

Bentuk Penyajian Dan Struktur Gerak Tari Kreasi *Dogdog Lojor* Di Sanggar Putra Panglipur Kabupaten Lebak-Banten

Yeyen Nurhaeni, Alis Triena, Hadiyatno
Pendidikan Seni Pertunjukan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 4 Pakupatan Kota Serang, Banten
e-mail: yeyennurhaeni137@gmail.com

ABSTRACT

The study of Presentation Form and Dance Structure of Dogdog Lojor Creation Dance based on the lack of reference to Dogdog Lojor creation dance. The purpose of this study is to know the presentation form and dance structure of Dogdog Lojor. This study used qualitative descriptive method and conducted in Putra Panglipur Studio Lebak District, Banten. The data collection technique used is by study literature, observation, interviews, and documentation. Data reduction, data presentation, and data deduction is being used for data analysis techniques. And for the validity technique used extension of observation, the observer perseverance, and triangulation. Based on the results of this study, the source of Dogdog Lojor creation dance is from the art of Dogdog Lojor in Lebak District which has a presentation form of movement, music, make-up, costume, and property. The dance movement has a pure and meaningful type of motion, musical accompaniment used traditional instruments such as kendang, goong, bonang, tilingtit, saron, and angklung. The make-up used a corrective type of make-up. For the custom, they used the characteristic of Baduy. And for the property used Angklung and Dogdog. As for the dance structure of this dance, it has the main type of motion consist of 29 movement motives, and for the transitional consist of one movement motif. The name of this movement is taken from some of the basic movements of the dance and from the dance movements form.

Keywords : presentation form and dance structure, Dogdog Lojor

ABSTRAK

Penelitian Bentuk Penyajian dan Struktur Gerak Tari Kreasi *Dogdog Lojor* ini dilatar belakangi oleh kurangnya referensi tentang tari kreasi *Dogdog Lojor*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyajian dan struktur gerak tari kreasi *Dogdog Lojor*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Adapun penelitian ini dilakukan di Sanggar Putra Panglipur Kabupaten Lebak. Teknik pengumpulan data meliputi teknik studi keperpustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Dilanjutkan dengan Teknik pemeriksaan keabsahan menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamat dan tringulasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tari kreasi *Dogdog Lojor* bersumber dari kesenian *Dogdog Lojor* yang ada di Kabupaten Lebak yang memiliki bentuk penyajian dengan unsur gerak, musik, tata rias, busana dan properti. Gerak tarian ini memiliki jenis gerak murni dan gerak maknawi, iringan menggunakan alat musik tradisional seperti *kendang, goong, bonang, tilingtit, saron* dan *angklung*. Tata rias menggunakan jenis riasan korektif. Busana yang digunakan merupakan ciri khas Baduy. properti yang digunakan adalah *Angklung* dan *Dogdog*. Adapun struktur gerak pada tarian ini memiliki jenis gerak pokok yang terdiri dari 29 motif gerak dan gerak peralihan terdiri dari 1 motif gerak. Nama gerak ini diambil dari beberapa gerak dasar tari dan dilihat dari bentuk gerak tari.

Kata Kunci : Bentuk penyajian dan Struktur gerak, *Dogdog Lojor*

PENDAHULUAN

Seni tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama musik serta mempunyai maksud tertentu Suryadiningrat dalam Mulyani (2017:37). Beda halnya dengan Wayan dkk (2010:18) “tari juga merupakan perwujudan ekspresi budaya karena perwujudannya melibatkan partisipasi banyak orang”.

Menurut Peursen dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006:9) menjelaskan bahwa “salah satu fungsi tari adalah sebagai sarana upacara ritual. Fungsi tari sebagai upacara memiliki peran penting dalam kegiatan, khususnya kegiatan yang berkaitan dengan kepercayaan”. Dalam upacara tradisional pada umumnya memiliki makna dan tujuan untuk menghormati, mensyukuri, memuja dan memohon keselamatan pada tuhan.

Provinsi Banten kaya akan kesenian tradisionalnya, salah satunya yaitu kesenian *Dogdog Lojor* yang berasal dari Kabupaten Lebak. Kesenian ini digunakan sebagai pelengkap upacara adat seren taun yang bertujuan untuk mengagungkan kebesaran Tuhan sebagai ucapan rasa syukur terhadap hasil panen alam yang melimpah. Seiring perkembangan zaman

kesenian *Dogdog Lojor* mulai dikembangkan menjadi seni hiburan dan permainan rakyat. Dengan berjalannya waktu terdapat seniman-seniman yang ingin mengembangkan kesenian *Dogdog Lojor* sebagai sumber inspirasi dalam pengembangan tari tradisi, maka hadirilah tari kreasi *Dogdog Lojor*.

Tari kreasi *Dogdog Lojor* yang diciptakan oleh ibu Imas Kania sampai saat ini masih dijadikan sebagai tari pembukaan atau acara lainnya. (wawancara dengan Ibu Imas Kania, 2 Juli 2020). Ibu Imas Kania merupakan salah satu seniman yang mengembangkan kesenian tersebut ke dalam bentuk tarian. Ibu Imas Kania yang menguasai gerak-gerak silat kemudian mencoba memanfaatkannya ke dalam bentuk tarian *Dogdog Lojor*. Sampai saat ini tari kreasi *Dogdog Lojor* masih ada dan berkembang, akan tetapi pengenalan yang hanya sepintas menyebabkan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tari kreasi *Dogdog Lojor*. Tari kreasi *Dogdog Lojor* harus lebih dikenalkan kepada masyarakat yang tujuan utamanya agar kesenian yang ada di daerahnya tetap lestari, Oleh sebab itu, dibutuhkan data yang mampu mempermudah akses masyarakat dalam mencari informasi mengenai tari kreasi *Dogdog Lojor*. Sesuai

dengan namanya, tari kreasi *Dogdog Lojor* ini juga menggunakan properti berupa *Dogdog Lojor* dan *Angklung* karena pada dasarnya tari kreasi *Dogdog Lojor* ini bersumber dari kesenian *Dogdog Lojor*.

Setelah melakukan observasi ke beberapa sanggar diantaranya sanggar yang berada di Pandeglang dan Lebak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tari kreasi *Dogdog Lojor* dari segi bentuk penyajiannya. Permasalahan yang ditemukan berdasarkan pengamatan selama ini bahwa kurangnya referensi tentang seni daerah lokal Banten termasuk pada tari kreasi *Dogdog Lojor*.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan kajian lebih mendalam mengenai data yang jelas. Data yang didapat dilapangan kemudian dianalisis mengenai hal-hal yang berkaitan dengan tari kreasi *Dogdog Lojor*. Dengan demikian, Peneliti tertarik dan akan mengangkat permasalahan tari kreasi *Dogdog Lojor* ke dalam penelitian yang berjudul “Bentuk Penyajian Tari Kreasi *Dogdog Lojor* di Sanggar Putra Panglipur Kabupaten Lebak-Banten”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui

bagaimana bentuk penyajian tari kreasi *Dogdog Lojor* di Sanggar Putra Panglipur Kabupaten Lebak. Penelitian kualitatif adalah Penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.. Penelitian kualitatif juga dilandaskan berdasarkan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar penelitian sesuai dengan fakta.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan unsur-unsur seni tari kreasi *Dogdog Lojor* yang meliputi : gerak, musik, tata rias, busana dan properti

PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil mengenai tari kreasi *Dogdog Lojor* diantaranya yaitu bentuk penyajian dan struktur gerak tari kreasi *Dogdog Lojor*.

Bentuk penyajian tari kreasi *Dogdog Lojor*

1. Gerak

Gerak merupakan unsur yang terpenting dalam sebuah tarian. Begitu pula dengan tari kreasi *Dogdog Lojor* yang mengambil gerak dari pengembangan kesenian *Dogdog Lojor*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Imas Kania, bahwa gerak tari kreasi *Dogdog Lojor* diambil dari perpaduan gerak silat, tari rakyat yang dikolaborasikan dengan properti *Dogdog*

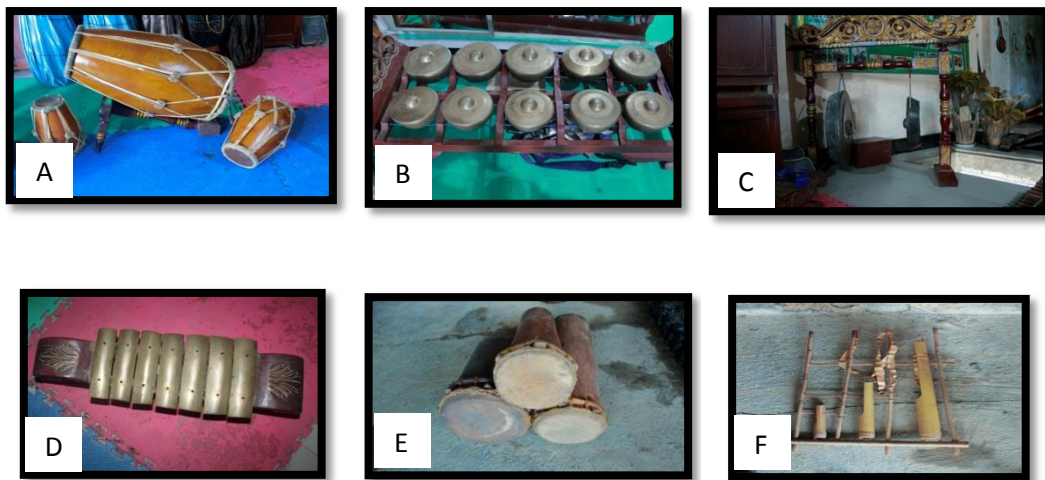
dan *Angklung*, serta tari kreasi yang mengakar pada kesenian tradisi Banten.



Gambar 1. Gerak tari kreasi *Dogdog Lojor*

Musik dalam tari memiliki fungsi sebagai pengiring tari. Sama halnya dengan tari kreasi *Dogdog Lojor* yang tidak terlepas dari alunan musik tradisional. Musik dalam tarian ini juga berfungsi sebagai pembangun suasana. Adapun alat musik yang digunakan dalam tarian ini antara lain *kendang*, *goong*, *bonang*, *tilingtit*, *sarondanangklun*.

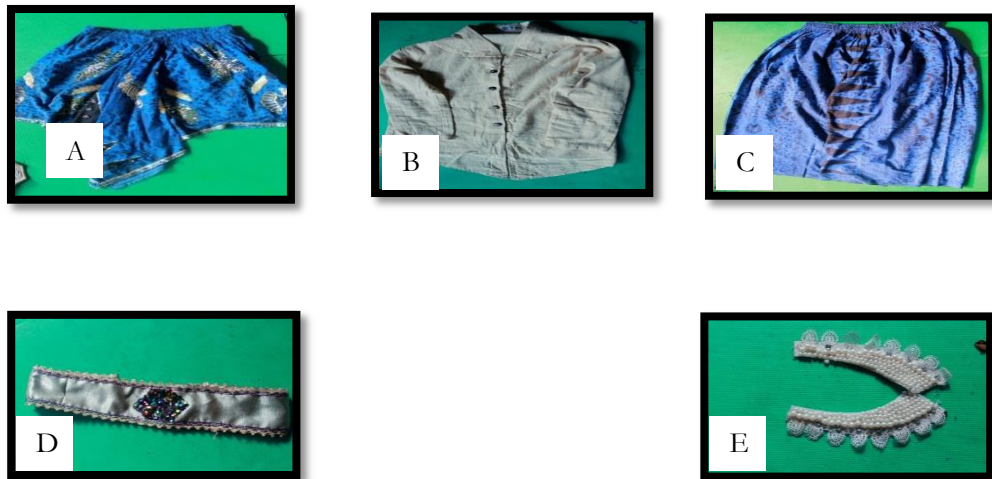
2. Musik



Gambar 2. Alat musik tradisional tari kreasi *Dogdog Lojor*; a. *Kendang*, b. *Bonang*, c. *Goong*, d. *saron*, e. *tilingtit*, f. *angklung*.

3. Busana

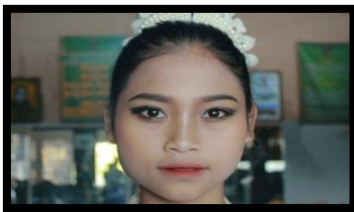
Pada umumnya busana tari bertujuan untuk memberikan keserasian pada penari atas tema yang dibawakan. Dalam arti sempit busana merupakan pakaian indah yang digunakan sebagai perhiasan. Berikut ini busana yang digunakan dalam tari kreasi *Dogdog Lojor* adalah rok, baju, celana, sabuk dan aksesoris kepala.



Gambar 3. Busana tari kreasi *Dogdog Lojor*: a. Rok, b. Baju, C. Celana, d. Sabuk, e. Aksesoris Kepala

4. Tata rias

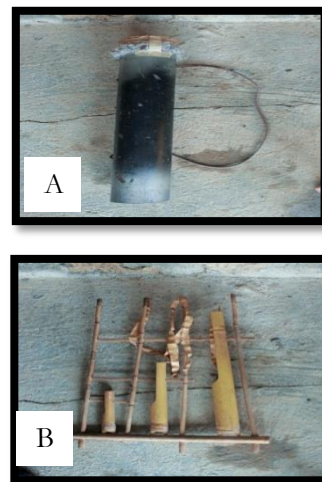
Tata rias memiliki makna perwujudan dengan hal yang bersifat keindahan. Tata rias dalam pertunjukan tari berfungsi untuk mempertegas karakter tokoh yang dibawakan. Tata rias dalam tarian *Dogdog Lojor* mengambil jenis riasan sederhana dan cantik.



Gambar 4. Tata rias tari kreasi *Dogdog Lojor*

5. Properti tari merupakan kelengkapan yang mampu menjadi bagian dari sebuah

gerak. Properti yang digunakan dalam tari kreasi *Dogdog Lojor* adalah *Dogdog* dan *Angklung*. Berikut ini properti dalam tari kreasi *Dogdog Lojor*.

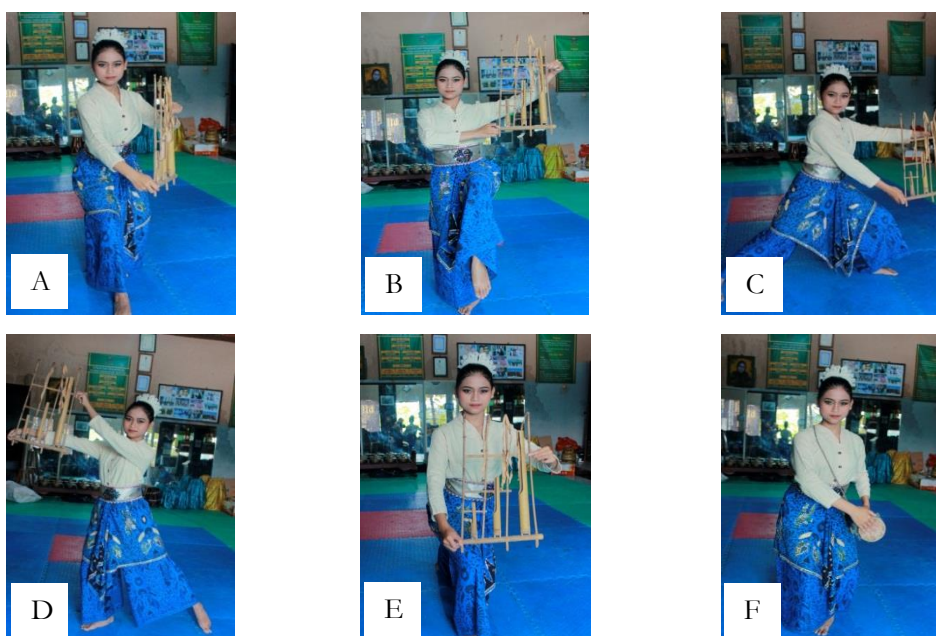


Gambar 5. Properti tari kreasi *Dogdog Lojor*: a. *Dogdog Lojor*, b. *Angklung*

Struktur Gerak Tari

Struktur gerak tari merupakan susunan gerak tari yang berawal dari gerak-gerak tari kecil tersusun sehingga menjadi gerak-gerak tari besar yang akhirnya menjadi satu bentuk tari. Berdasarkan pembahasan di atas bahwa Tari kreasi *Dogdog Lojor* mempunyai struktur gerak tari serta motif gerak yang khas dari tarian lainnya. Dari

beberapa motif gerak, tari kreasi *Dogdog Lojor* mempunyai arti dan makna tersendiri. Adapun nama gerak diambil dari nama gerak dasar tari serta adanya pengembangan-pengembangan gerak, sehingga nama gerak diambil sesuai pola gerak. Berikut ini struktur gerak tari kreasi *Dogdog Lojor* (Berdasarkan wawancara dengan Ibu Imas Kania 27 Januari 2021) (CW 0114).



Gambar 6. Struktur gerak tari kreasi *Dogdog Lojor*: a. *Mincid* b. *Lonvat Ngayun* c. *Noel Angklung*
d. *Ngayun Angklung* e. *Napak Deku* f. *Silang Tabuh*

Bentuk Penyajian Tari Kreasi *Dogdog Lojor*

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan oleh Maryono (2012:52) “bentuk penyajian tari adalah wujud atau bentuk secara visual yang dapat ditangkap melalui indra manusia”. Adapun elemen-elemen

tari yang meliputi gerak, iringan musik, tata rias, busana dan properti. Elemen-elemen tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dari beberapa elemen tersebut bentuk penyajian tari kreasi *Dogdog Lojor* juga meliputi gerak, iringan musik, tata rias, busana dan properti.

Gerak tari kreasi *Dogdog Lojor* merupakan gerak tari kreasi yang berpolakan tradisi, oleh sebab itu gerak yang digunakan tidak terlepas dari unsur tradisi. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Suwandi (2017:1-12) tari kreasi adalah “jenis tari yang koreografernya masih bertolak dari tradisi atau pengembangan pola-pola yang sudah ada”. Adapun tari kreasi *Dogdog Lojor* yang gerakannya tidak terlepas dari unsur tradisi. Gerak tari kreasi *Dogdog Lojor* ini diambil dari beberapa gerakan khas kesenian *Dogdog Lojor* itu sendiri yang menggabungkan antara gerak murni dan gerak maknawi.

Untuk menciptakan suasana dalam tari perlu didukung oleh unsur musik, hal ini sesuai dengan teori fungsi musik untuk membantu mempertegas ekspresi gerak, musik untuk penghayatan penari, musik untuk mempertegas irama tari dan Musik sebagai pengantar tari. Sama halnya dengan pendapat Soedarsono dalam Sekarningsih dan Rohayani (2006:62) “Musik dalam tarian bukan hanya sekedar pengiring tapi musik sudah larut dalam tari”. Musik yang digunakan dalam tarian ini menggunakan alat musik tradisional seperti *kendang, goong, gamelan, saron, tilingtit, angklung* dan *Dogdog*.

Tata rias yang digunakan dalam tarian ini dikonsepsi sesuai dengan tema tari yang dibawakan. Karena tari kreasi *Dogdog Lojor* ini merupakan tari kerakyatan, maka tata rias yang digunakan sangat sederhana. Hal ini sesuai dengan Dibia dkk (2006:191) “tata rias berfungsi sebagai pembentukan karakter wajah yang disesuaikan dengan kebutuhan tema”. Warna kelopak mata yang digunakan sesuai dengan warna baju memberikan kesan sederhana dan cantik, serta alis yang berwarna coklat tipis berpadu dengan riasan lainnya.

Dalam pembuatan busana tari kreasi *Dogdog Lojor*, koreografer mengkonsepnya sesuai dengan tema yang digunakan, serta koreografer ingin mengangkat identitas kesenian tersebut dengan menambahkan motif batik Baduy pada celana dan rok yang digunakan. Selain dari busana, koreografer juga menambahkan ornament hiasan kepala sebagai perlengkapan untuk memberi kesan seorang perempuan cantik yang sederhana. Sama halnya dengan pendapat Suwandi (2007-85) yang mengatakan bahwa “kostum adalah pakaian khusus penari serta peralatan atau perlengkapan yang digunakan penari untuk menari”. Busana tari kreasi *Dogdog Lojor* terdiri dari rok, celana, *baju* atau *jamang*, sabuk dan hiasan kepala. Warna yang digunakan

adalah putih biru yang memiliki identitas masyarakat Baduy. Busana dalam tarian ini memiliki fungsi sebagai karakter suatu daerah yang harus memiliki ciri khas yang terletak dari batik dan *jamang* yang digunakan.

Properti yang digunakan dalam tari ini adalah *Dogdog* dan *Angklung*. Selain berfungsi sebagai alat musik yang dimainkan oleh penari, *Dogdog lojor* dan *Angklung* juga dijadikan sebagai alat untuk membantu dalam pengungkapan gerak. Hal ini sesuai dengan Dibia dkk (2006:202) yang menyatakan bahwa “properti merupakan kelengkapan tari yang dimainkan, yang dimanipulasi, sehingga menjadi bagian dari gerak”. Dalam tarian ini properti *Dogdog Lojor* dan *Angklung* digunakan secara bergantian sesuai dengan konsep yang digunakan.

1. Struktur gerak tari kreasi *Dogdog Lojor*

Struktur gerak tari adalah pengorganisasian gerak antara motif gerak dan unsur gerak kepala, kaki, badan dan tangan. Pendapat ini sesuai dengan Suharto (1983:18-19) dalam menganalisis bentuk tari harus memisah-misahkan bagian-bagian atau elemen-elemen yang terkait di dalamnya. Struktur gerak tersebut diuraikan dari tatanan- tatanan

gerak sehingga tersusun menjadi bentuk tarian secara utuh.

Demikian juga pada Tari kreasi *Dogdog Lojor* yang mempunyai suatu struktur karena gerak dalam tari kreasi *Dogdog Lojor* ditata agar adanya keserasian antara motif gerak satu dengan yang lainnya. tari kreasi *Dogdog Lojor* tersusun dalam tata hubungan yang terjadi pada serangkaian motif gerak sehingga terhubung dengan rapih. Adapun macam-macam gerak yang terdapat pada tarian ini yaitu gerak *Mincid*, *Loncat Ngayun*, *Noel Angklung*, *Ngayun Angklung*, *Napak Deku*, *Silang Tabuh*, *Wahang Tabuh*, *Nangre Ngadeg*, *Pasang*, *Silang Tabuh*, *Pasang Atas*, *Tangkis*, *Sabandar*, *Sikut*, *Calik Tungkul*, *Calik Nangre*, *Calik Namprak*, *Tumpang Tali*, *Seser Nangre*, *Sembah*, *Napak Deku* dan *Napak Deku Samping*. Berdasarkan hasil wawancara bahwa nama gerakan ini diambil dari beberapa nama gerak dasar tari, diambil dari beberapa gerakan kesenian *Dogdog Lojor* dan dilihat dari bentuk gerak tarinya. Di samping itu, tari kreasi *Dogdog Lojor* memiliki gerak pokok dan gerak peralihan. Sesuai dengan Sulastianto (2008: 68-69) yang menjelaskan bahwa gerak pokok adalah “gerak yang harus ada dalam sebuah tarian”. Dalam arti luas gerak pokok merupakan gerak yang berbeda dengan gerak yang lainnya. Adapun gerak

peralihan merupakan gerak yang mempunyai kesamaan dengan gerak lainnya dalam satu penyajian tari secara utuh. Gerak pokok pada tarian ini di antaranya yaitu *Loncat Ngaayun*, *Noel Angklung*, *Napak Deku* dan lainnya. sedangkan gerak peralihan pada tarian ini adalah gerak *Mincid* yang memiliki

pengulangan. Gerak yang digunakan tari kreasi *Dogdog Lojor* tidak terlepas dari gerak khas dari kesenian *Dogdog Lojor* itu sendiri, di antaranya gerak *mincid*, pola melingkar atau *oray-orayan*, menabuh *Dogdog* dan membunyikan *Angklung*.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai bentuk penyajian dan struktur tari kreasi *Dogdog Lojor* di Sanggar Putra Panglipur Kabupaten Lebak-Banten, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian tari kreasi *Dogdog*

Lojor meliputi beberapa unsur yaitu gerak, musik, tata rias, busana dan properti. Gerak pada tari kreasi *Dogdog Lojor* memiliki keindahan yang dilihat dari *wiraga*, *wirahma*, *wirasa* dan *harmoni*. Adapun jenis gerak dalam tarian ini dibagi menjadi dua yaitu: gerak maknawi dan gerak murni. Musik yang digunakan adalah musik tradisional diantaranya *kendang*, *Goong*, *Bonang*, *Tilingtit*, *Saron* dan *Angklung*. Musik sangat berperan penting untuk membangun suasana dalam tari. Busana yang digunakan tidak terlepas dari unsur budaya yang

terlihat dari warna dan batik Baduy. Busana berfungsi untuk membenentukan karakter yang dibawakan. Tata rias yang digunakan berfungsi untuk mempertegas karakter atau mempercantik tokoh. Dalam tarian ini jenis tata rias yang digunakan adalah riasan sederhana dan cantik. Properti yang digunakan merupakan identitas, sehingga tarian ini disebut tari *Dogdog Lojor* karena properti yang digunakan berupa bedug kecil dengan ukuran panjang yang biasa disebut *Dogdog*.

2. Struktur Gerak dalam tarian ini tercipta dari modifikasi gerak kesenian *Dogdog Lojor* sehingga, menghasilkan ragam gerak yang baru. Struktur gerak tari kreasi *Dogdog Lojor* juga memiliki gerak pokok dan gerak peralihan. Gerak pokok pada tarian ini di antaranya yaitu *Loncat Ngaayun*, *Noel Angklung*, *Napak Deku* dan lainnya. sedangkan gerak peralihan pada tarian

ini adalah gerak *Mincid* yang memiliki
pen

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia dkk. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara
- Maryono. 2012. *Analisis Tari*. Surakarta: ISI Press Surakarta
- Mulyani. 2016. *Pendidikan Seni Tari Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sekarningsih, Rohayani. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung: UPI Press
- Suharto, Ben. 1983. *Tari Analisis Bentuk Gaya dan Isi Sebagai Penunjang Proses Kreatif*. Yogyakarta: Makalah pada acara produksi bentuk budaya.
- Suwandi dkk. 2007. *Berkarya Seni Budaya*. Jakarta: Ganeca Exact.